

KOMPETENSI GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 10 BANDAR LAMPUNG

M. Zainur Rohman¹
MIN 10 Bandar Lampung¹
zainurrohman10@gmail.com¹

Siti Patimah²
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung²
sitipatimah@radenintan.ac.id²

Subandi³
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung³
subandi@radenintan.ac.id³

Deden Makbulloh⁴
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung⁴
deden_makbulloh@radenintan.ac.id⁴

ABSTRAK

Kompetensi guru dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan belajar siswa. Tujuan dari penulisan jurnal ini untuk membuktikan bahwa kompetensi guru seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional mampu meningkatkan keberhasilan pembelajaran pada siswa. Standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika didukung oleh kompetensi profesional yang dimiliki guru. Penelitian deskriptif, yakni penelitian yang menggambarkan keadaan atau mendeskripsikan suatu keadaan yang diteliti. Pendekatan kualitatif untuk mencari makna secara mendalam. Penelitian ini dilakukan di MIN 10 Bandar Lampung. Pada penelitian ini, penulis menggunakan Teknik observasi dan wawancara, yakni melakukan tanya jawab untuk bertukar informasi. Analisis data dengan melalui triangulasi data yakni, reduksi data, mendeskripsikan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan kompetensi seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru adalah kelayakan untuk menjalankan tugas, kemampuan merupakan salah satu faktor

penting bagi guru, sehingga kualitas dan produktivitas kerja guru harus mampu memperlihatkan perbuatan profesional yang bermutu.

Kata kunci: Prestasi belajar, kompetensi guru

ABSTRACT

Teacher competence can contribute to student learning success. The purpose of writing this journal is to prove that teacher competencies such as pedagogical competence, personality competence, social competence and professional competence are able to increase student learning success. Competency standards that a teacher must have are pedagogical competence, personality competence, social competence and professional competence. The learning process can be carried out well if it is supported by the teacher's professional competence. Descriptive research, namely research that describes a situation or describes a situation being studied. A qualitative approach to searching for meaning in depth. This research was conducted at MIN 10 Bandar Lampung. In this research, the author used observation and interview techniques, namely conducting questions and answers to exchange information. Data analysis through data triangulation, namely, data reduction, describing data, and drawing conclusions. The results show the competency of a set of knowledge, skills and behavior that must be possessed, internalized and mastered by teachers or lecturers in carrying out professional duties. Teacher competency is the suitability to carry out tasks, ability is an important factor for teachers, so that the quality and productivity of the teacher's work must be able to demonstrate quality professional behavior.

Key words: learning achievement, teacher competency

A. PENDAHULUAN

Dalam kegiatan pendidikan dimana berlangsung proses belajar mengajar, seorang guru harus mengetahui sejauh mana keberhasilannya dalam mengajarkan suatu bidang studi tertentu, yaitu dengan mengadakan suatu penilaian terhadap hasil belajar siswa. Nilai dari hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar mengajar dapat mencerminkan sejauhmana seorang guru telah berhasil dalam proses belajar mengajar (Rizki & Sumardjoko, t.t., hlm. 532) . Ada asumsi dasar yang menyatakan bahwa: Proses pengajaran yang optimal

memungkinkan hasil belajar yang optimal pula (Baridin, 2018, hlm. 125). Ada korelasi antara proses pengajaran dengan hasil yang dicapai. Makin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pengajaran, makin tinggi pula hasil atau produk dari pengajaran.

Asumsi tersebut di atas sangat penting artinya bagi seorang guru agar tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai. Prestasi belajar yang tinggi menjadi salah satu tujuan atau sasaran yang ingin dicapai oleh setiap orang pada semua bidang studi (Sl dkk., t.t., hlm. 216). Untuk memperjelas terlebih dahulu penulis mengemukakan

pengertian belajar. Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang dinamis, yang senantiasa ingin berkembang, hal ini mengisyaratkan betapa tingginya motivasi internal yang dimiliki oleh manusia. Dengan pola dasar tersebut, maka manusia senantiasa berusaha mencapai suatu kemajuan berupa perubahan pola tingkah laku yang dapat berupa kecakapan.

Sedangkan menurut (Taran, t.t., hlm. 62) mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Dalam memberikan suatu argumen tentang pengertian prestasi belajar, terlebih dahulu penulis akan menguraikan pengertian prestasi sebagian penulis menguraikan pengertian belajar. Pengertian prestasi adalah kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Sedangkan belajar itu sendiri sebagaimana pembahasan yang telah lalu lebih mengacu pada proses perubahan baik dalam sikap, tingkah laku mampu dalam hal pengetahuan, dengan demikian prestasi belajar tak lain. adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang anak setelah melakukan pembelajaran, serangkaian dengan itu pula, Umar Tirtaraharja memberikan definisi sebagai berikut : Prestasi belajar adalah taraf kemampuan aktual yang bersifat terukur, berupa penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, sifat interaksi yang dicapai

oleh murid dari apa yang dipelajari di sekolah (Ilah, 2020, hlm. 169).

Dalam hal ini, prestasi belajar merupakan alat ukur untuk melihat sejauh mana keberhasilan seorang siswa dalam belajar. Dengan adanya prestasi maka siswa termotivasi untuk lebih giat belajar (Sl dkk., t.t., hlm. 217). Sedangkan pengertian prestasi belajar lainnya adalah penguasaan ilmu pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan oleh nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Prasetyo, t.t., hlm. 3).

Beberapa uraian di atas disimpulkan bahwa belajar tak lain adalah terjadinya perubahan pada tingkah laku siswa sebagai hasil proses belajar yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya serta daya reaksinya terhadap hal-hal yang ditemuinya. Prestasi atau perubahan dalam diri seseorang hanya dapat dicapai melalui usaha belajar atau dengan cara mengkaji dan mengumpulkan ilmu pengetahuan sebanyak mungkin.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yakni penelitian yang menggambarkan keadaan atau mendeskripsikan suatu keadaan yang diteliti (Meleong, 1989, hlm. 57) . Dan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mencari makna secara mendalam. Penelitian ini dilakukan di MIN

10 Bandar Lampung. Pada penelitian ini, penulis menggunakan Teknik observasi dan wawancara, yakni melakukan tanya jawab untuk bertukar informasi (Meleong, 1989, hlm. 93) . Penulis melakukan observasi pada tanggal 13 April 2023 dan 4 Mei 2023, dan kemudian dilanjutkan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas pada tanggal 5 Mei 2023. Teknik penentuan informan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan purposive sampling, jadi penulis sudah menentukan siapa yang akan menjadi informan dalam penelitian ini, tentunya penulis memilih informan yang dianggap mengetahui semua hal yang akan diteliti. Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan melalui tiga Langkah yakni (Meleong, 1989, hlm. 79), reduksi data yang dilakukan setelah penulis mengumpulkan data, maka penulis memilih beberapa data yang pokok dan penting. Kemudian Langkah selanjutnya adalah penyajian data, yakni dengan mendeskripsikan data yang telah direduksi, dan Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah diawal.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Secara etimologi (asal suku kata), guru berasal dari bahasa India yang artinya “orang yang mengajarkan tentang kelepasan dan kesengsaraan”(Guru, t.t., hlm. 23) . Guru adalah orang yang bertugas sebagai pengajar dan pendidik bagi siswa mengelola pembelajaran atau sebagai orang

yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual maupun secara klasikal baik di sekolah maupun diluar sekolah minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan UU tentang Guru dan Dosen, Bab I Pasal I ayat I bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Bradley Setiyadi¹; Viona Rosalina²;, t.t., hlm. 57). Dari pengertian di atas jelas bahwa guru itu memiliki peranan yang strategi dan merupakan kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan kelembagaan sekolah karena guru adalah pengelola KBM bagi para siswanya. Kegiatan belajar mengajar akan efektif apabila tersedia guru yang sesuai dengan kebutuhan sekolah baik jumlah, kualifikasi maupun bidang keahliannya (Syakuro, t.t., hlm. 5).

Guru menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaan yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru (Dwintari, 2017, hlm. 54). Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau

kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Pengertian ini menggambarkan makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks yakni: pertama, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. Kedua, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh (Dwintari, 2017, hlm. 51). Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu”. Adapun beberapa kandungan yang terdapat dalam kompetensi itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
2. Pemahaman (*understanding*) kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik

agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.

3. Kemampuan (*skill*) yaitu sesuatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.
4. Nilai yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologi telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya, standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis dan lain sebagainya).
5. Sikap yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji dan sebagainya.
6. Minat (*interest*) yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu. (Wahjosumidjo, 1999, hlm. 57).

Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengembang tugas yang dipercayakan orang tua kandung atau wali anak didik dalam jangka waktu tertentu (Taran, t.t., hlm. 63). Untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa dan watak anak didik. Begitulah tugas seorang guru sebagai orang tua kedua, setelah orang

tua anak didik di dalam keluarga di rumah. Guru adalah pahlawan tanpa pamrih, pahlawan tanpa tanda jasa, pahlawan ilmu, pahlawan kebaikan, pahlawan pendidikan, makhluk serba bisa, atau dengan julukan yang lain seperti *interpreter*, artis, kawan, waraga negara yang baik, pembangun manusia, pembawa kultur, pioner, reformer dan terpercaya, soko guru, bhtara guru, ki ajar, sang guru, sang ajar, ki guru, tuan guru, dan sebagainya (Guru, t.t., hlm. 59). Dari sekian faktor yang berpengaruh itu, secara garis besarnya dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu faktor intern (dari dalam) diri siswa dan faktor ekstern (dari luar) diri si subjek belajar (Wahjosumidjo, 1999, hlm. 39), diuraikan sebagai berikut:

1. Internal. Faktor internal yang terdapat di dalam diri siswa terdiri dari dua segi yaitu dari segi fisiologis dan biologis dan dari segi psikologis. Berikut ini penulis akan uraikan sebagai berikut: Segi fisiologis dan biologis yang terdapat pada diri siswa ini merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor kesehatan jasmani turut berpengaruh dalam pencapaian prestasi belajar yang baik, sehat berarti dalam keadaan baik dan segenap bagian-bagiannya bebas dari penyakit (Syakuro, t.t., hlm. 7). Psikologis juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Kondisi ini dapat dipandang sebagai cara-cara berfungsinya pikiran siswa. Kondisi ini dapat dipandang sebagai cara-cara berfungsinya pikiran siswa

dalam terhadap apa yang disajikan lebih mudah dipahami dan efektif.

2. Eksternal. Faktor eksternal atau biasa dikatakan faktor dari luar, secara garis besarnya dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu faktor keluarga, sekolah dan lingkungan. Faktor keluarga adalah merupakan pelatih batas pertama dasar-dasar kependidikan anak. Karena di dalam keluarga inilah untuk pertama kalinya anak mulai mengenal alam sekitarnya, merasakan kasih sayang hingga tumbuh menjadi dewasa. Dalam keluarga inilah berlangsung dengan sendirinya pendidikan melalui tatanan pergaulan, kewibawaan, kepatuhan yang bersifat pribadi dan wajar, tanpa harus diumumkan untuk diketahui dan diikuti oleh keluarga lain.

Untuk itulah, orang tua dituntut sedapat mungkin menciptakan suasana damai dalam keluarga, jauh dari pertengkaran dan percekocokan. Orang tua yang mengerti sepenuhnya pendidikan, maka ia akan memperlihatkan kondisi anaknya dalam belajar, sehingga anak dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi (Rizki & Sumardjoko, t.t., hlm. 564). Perhatian orang tua yang dimaksud dalam asumsi tersebut adalah menyangkut segala aspek yang dapat mempengaruhi peserta didik anak, misalnya mempersiapkan sarana dan prasarana seperti ruang belajar khusus yang dapat menunjang anak untuk belajar.

Sejauh mana seorang anak dapat berkenalan dengan lingkungan, sejauh itu pula lingkungan dapat mempengaruhi

prestasi belajar seorang anak, sedangkan tidak selamanya pengaruh lingkungan itu bersifat positif (Tyas & Abidin, t.t., hlm. 99). Olehnya itu, disinilah penting memilih situasi lingkungan yang dapat mendukung prestasi belajar seorang anak.

Dari faktor di atas dapat diketahui bahwa apabila ada kesamaan persepsi diantara keluarga, sekolah dan lingkungan, maka dipastikan prestasi seorang anak dapat diarahkan tinggal bagaimana menggali potensi-potensi yang dimiliki seorang anak untuk disesuaikan antara faktor internal dan eksternal.

1. Prestasi Belajar Siswa Di MIN 10 Bandar Lampung

Melaksanakan proses belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah disusun. Dalam kegiatan ini kemampuan yang di tuntut adalah keaktifan guru menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun (Prasetyo, t.t., hlm. 5). Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar mengajar dicukupkan, apakah metodenya diubah, apakah kegiatan yang lalu perlu diulang, manakala siswa belum dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran (. dkk., 2021, hlm. 5).

Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat, ucapan, perintahnya) dan “ditiru”

(di contoh sikap dan perilakunya) (Baridin, 2018, hlm. 126). Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik. Dalam kaitan ini, bahwa kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, atautkah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah). mengemukakan bahwa kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi tetapi guru juga mempunyai peranan dalam meningkatkan prestasi siswa dalam belajar (Ilah, 2020, hlm. 163). Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Adapaun prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.

Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada suatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Adapun mengenai bagaimana prsetasi belajar siswa di MIN 10 Bandar Lampung diperjelas dengan ungkapan salah satu guru yang bernama M. Zainur Rohman bahwa:

Siswa di MIN 10 Bandar Lampung sangatlah kreatif, mereka terlihat antusias dan mempunyai semangat belajar yang tinggi. Seorang guru tidak hanya memandang siswa bahwa dia cerdas dari segi pandai berhitung tetapi anak yang kreatif juga tergolong anak yang cerdas karena kepandaian bukan hanya dari satu sisi, guru harus mampu mengetahui semua karakter siswanya dan bisa menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan dapat dicerna oleh anak-anak. Seorang guru juga harus mampu menilai hasil belajar siswa sehingga siswa bisa termotivasi, dengan nilai yang baik ataupun buruk siswa akan terus berusaha menjadi yang terbaik dan akan bersaing secara sehat (Sl dkk., t.t., hlm. 218). Para siswa di MIN 10 Bandar Lampung mempunyai prestasi yang sangat baik, mereka sering mengikuti lomba-lomba yang ada di sekolah maupun bersaing di tingkat Kabupaten dan Provinsi baik itu cerdas cermat, jalan santai dan pentas seni baik itu menari, menyanyi dan menghafal surah-surah pendek.

Prestasi siswa yang mereka raih merupakan hal yang sangat membanggakan bagi dirinya sendiri maupun orang tua mereka. Maka dari itu, guru mempunyai peranan penting untuk memotivasi siswanya mengembangkan bakatnya baik itu di bidang sains maupun seni. Karena anak-anak usia yang bersekolah merupakan calon generasi penerus bangsa dan Negara yang akan mengemban tugas-tugas sebagai pengganti pemerintah kelak, maka prestasi

siswa harus terus ditingkatkan untuk menjadi generasi yang handal di bidang manapun.

2. Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MIN 10 Bandar Lampung

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Kompetensi yang diperlukan oleh seorang guru tersebut dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman.

Kompetensi sebagai *ability* yaitu kapasitas seorang guru untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Selanjutnya dikatakan bahwa kemampuan seorang guru dibentuk oleh dua faktor, yaitu faktor kemampuan intelektual dan kemampuan fisik (Dwintari, 2017, hlm. 55). Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan mental sedangkan kemampuan fisik adalah kemampuan yang di perlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan dan keterampilan. Spencer mengatakan bahwa "*Competency is underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion reference effective and superior performance in a job or situation*" (Bradley Setiyadi¹; Viona Rosalina²;, t.t., hlm. 27). Jadi kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang berkaitan dengan kinerja berkriteria efektif dan unggul dalam suatu pekerjaan dan situasi tertentu. Kompetensi

dikatakan *underlying characteristic* karena karakteristik merupakan bagian yang mendalam dan melekat pada kepribadian seseorang dan dapat memprediksi berbagai situasi dan jenis pekerjaan. Dikatakan *causally related*, karena kompetensi menyebabkan atau memprediksi perilaku dan kinerja. Dikatakan *criterion-referenced*, karena kompetensi itu benar-benar memprediksi siapa-siapa saja yang kinerjanya baik atau buruk, berdasarkan kriteria atau standar tertentu (. dkk., 2021, hlm. 12). Kompetensi merupakan seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seorang guru sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaannya sebagai pengajar. Sifat intelegen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketetapan dan keberhasilan bertindak.

Berdasarkan uraian di atas kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru. Berhasil dan suksesnya seorang siswa tergantung dari bagaimana guru mampu memahamkan materi pelajaran kepada siswanya, maka kompetensi guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya. Maka guru juga harus mampu memotivasi siswanya untuk terus meningkatkan prestasi mereka.

D. KESIMPULAN

Setelah diuraikan pada sebelumnya tentang kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN 10 Bandar Lampung, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru sangat mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru bahwa guru harus mempunyai bakat menjadi seorang pengajar yang tidak hanya mengajar pula tetapi mendidik, melatih dan contoh teladan bagi para siswa-siswanya.
2. Kompetensi guru adalah sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru sebagai pendidik anak bangsa, selain itu guru juga sebagai penyampai ilmu ataupun informasi kepada anak didiknya. Jadi seorang guru harus kompeten dalam menyampaikan ilmunya sebab kejayaan sebuah Negara bergantung pada ilmu. Proses penyampaian ilmu ini memerlukan orang yang benar-benar pakar dalam bidangnya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- A., & . U. (2021). Karakter Guru Ideal Dalam Buku Begini Seharusnya Menjadi Guru Karya Fu'ad Bin Abdul Aziz Asy-Syalhub. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 107–115.
<https://doi.org/10.52166/Tabyin.V3i01.127>
- Baridin, B. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru Dan Strategi Pembelajaran Terhadap Mutu Pendidikan Di Mts Negeri 2 Brebes. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 123–144.
<https://doi.org/10.24090/Jk.V6i1.1692>
- Bradley Setiyadi1; Viona Rosalina2; (T.T.). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru: Vol. 2 No 1 Januari 2021*. Doi: <https://doi.org/10.51276/Edu.V2i1.81>
- Dwintari, J. W. (2017). *Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter*. 7.
- Guru, S. (T.T.). *Dr. Hj. Fory Armin Naway, M.Pd.*
- Ilah, M. A. (2020). *Meningkatkan Kualitas Personal Pendidik; Upaya Menyiapkan Penerapan Kurikulum Prototipe*. 3.
- Meleong, L. J. (1989). *Metologi Penelitian Kualitatif*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, D. D. (T.T.). *Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Untuk Menjadi Guru Sekolah Dasar Yang Ideal*.
- Rizki, W. P., & Sumardjoko, B. (T.T.). *Peran Guru Ppkn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Peserta Didik*.
- Sl, S., Prabowo, A., Ahmad, T. A., Purwinarko, A., & Siroj, M. B. (T.T.). *Identifikasi Kemampuan Guru Sebagai Guru Penggerak Di Karesidenan Semarang*.
- Syakuro, M. R. A. (T.T.). *Menjadi Guru Ideal Dengan Menerapkan Kompetensi Guru Di Indonesia*.
- Taran, E. G. M. (T.T.). *Guru Yang Menyenangkan Untuk Mempersiapkan Pendidikan Bagi Anak Usia Dini Yang Mampu Berdaya Saing Di Era Mea*.
- Tyas, Q. C., & Abidin, M. (T.T.). *Manajemen Budaya Organisasi Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di Sd Islam Cahaya Permata Malang*.
- Wahjosumidjo. (1999). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Cet. 1). Rajagrafindo Persada (Rajawali Pers).